

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teoritis

1.1.1 Produksi

Produksi merupakan proses menciptakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang berada di bumi ini. Untuk melakukan kegiatan produksi kita membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumberdaya alam yang melimpah, tenaga kerja yang ada, modal dan teknologi yang baru sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan/profit yang lebih. Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, maka produksi ini bisa disebut suatu kegiatan yang menghasilkan sejumlah output (Sofyan, 2014). Produksi merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari berkerjanya faktor-faktor produksi. Produksi adalah hasil akhir dari proses atau input yang ada, produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (Sudantoko 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar kata produksi, namun yang terbayang dipikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih serta menggunakan tenaga kerja yang begitu banyak untuk mengerjakan sesuatu hal, maka dalam hal ini produksi artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Akan tetapi tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat dikatakan proses produksi (Suma 2015). Kendala dalam memproduksi pada intinya yaitu sempitnya luas lahan, tenaga kerja yang terbatas yang mempunyai keahlian dan teknologi yang belum memadai. Lahan yang subur merupakan syarat keberhasilan bagi para petani, di samping itu lahan sangat mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi semangka yang di dapat maka perlu dilakukan pengelolaan sebaik-baiknya dari pada petani agar mampu menghasilkan semangka yang berkualitas.

Produksi merupakan suatu proses perubahan faktor produksi atau input yang menjadi output. Sehingga nilai barang tersebut bertambah penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat jadi optimal, input pada suatu proses produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan skil, input merupakan suatu barang atau jasa sedangkan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

1.1.2 Tujuan Produksi

Tujuan barang diproduksi tidak hanya mencari keuntungan bagi perusahaan atau pemerintah namun pada hakikat nya tujuan barang diproduksi sebagai untuk memenuhi kebutuhan manusia yang sering bertambahnya penduduk yang semakin padat maka produksi sebuah barang atau jasa sangat dibutuhkan.

Adapun tujuan barang dan jasa di produksi adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan manusia, karna manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Sedangkan jumlah manusia terus bertambah dan berkembang sesuai dengan pengaruh zaman yang semakin moderen.
2. Mencari laba/keuntungan dalam memproduksi barang dan jasa, dengan produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba/profit yang sebanyak-banyaknya.
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Laba dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan dan lainnya.
4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan memproduksi , produsen punya kesempatan melakukan uji coba/ekperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produki sebelumnya (Rosalia, 2020).

1.1.3 Fungsi Produksi

Menurut Sukirno (2013) fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Dan suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jenis tenaga kerja yang digunakan. Menurut Arini (2018) fungsi produksi merupakan suatu input yang menghasilkan dan sebuah perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakannya yang menunjukkan unit total dari sebuah produk sebagai fungsi dari unit masukan dalam menghasilkan output perusahaan. Menurut teori harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan (Akhbar, 2015).

1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengarui Produksi

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Adapun jenis proses produksi dapat ditinjau dari segi wujud proses sebagai berikut:

1. Proses produksi kimiawi yaitu suatu proses produksi yang menitik beratkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak.
2. Proses produksi perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik-beratkan pada perubahan input menjadi keluaran output sehingga didapatkan penambahan mamfaat atau faedah dari barang tersebut. Contoh perusahaan mebel, perusahaan germen.
3. Proses produksi *assembling* adalah suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan ataumembeli komponen produk dalam perusahaan yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.
4. Proses produksi transportasi adalah suatu proses produski dengan jalan

menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat.

Contohnya perusahaan kereta api, perusahaan angkutan.

5. Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya. Adapun pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen (Sukirno.2013)

1.1.5 Produktivitas dan Kesuburan Tanah

Pengertian produktivitas tanah dan kesuburan tanah untuk menggambarkan kemampuan tanah sebagai media penunjang pertumbuhan tanaman sering digunakan secara kabur. Produktivitas tanah merupakan kemampuan suatu tanah untuk menghasilkan produk tertentu suatu tanaman dibawah suatu sistem pengelolaan tertentu. Suatu tanah atau lahan dapat menghasilkan produk tanaman yang baik dan menguntungkan sebagai tanah produktif. Produktivitas tanah merupakan perwujudan dari seluruh faktor (tanah dan non-tanah) yang mempengaruhi hasil tanaman.

Produktivitas tanah merupakan gambaran kemampuan tanah yang lebih berdasar pada pertimbangan ekonomis dan bukan hanya pada sifat tanah saja. Tiga faktor yang mempengaruhi produktivitas tanah adalah masukan (sistem pengelolaan), keluaran (hasil tanaman), dan tanah. Tanah dapat dikatakan produktif harus mempunyai kesuburan yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Akan tetapi tanah subur tidak selalu produktif. Tanah subur akan produktif jika dikelola dengan tepat, menggunakan teknik pengelolaan dan jenis tanaman yang sesuai. Produktivitas tanah tidak selalu sama dengan kesuburan tanah.

Kesuburan tanah merupakan kemampuan atau kualitas suatu tanah yang menyediakan unsur-unsur hara tanaman dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan tanaman, dalam bentuk senyawa yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman, dan dalam perimbangan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman tertentu apabila suhu dan faktor-faktor pertumbuhan lainnya mendukung pertumbuhan normal tanaman.

1.1.6 Peran Penyuluh

Menurut Menurut Kasman Kadir dalam skripsinya (2015 : 6), bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Kegiatan produksi adalah satu produk didefinisikan sebagai : satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Produksi pertanian banyak ditentukan oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi jelas bahwa dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau produksi seperti dalam usaha budidaya tanaman merica diperlukan kombinasi seperti tanah, bibit dan pupuk. Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut (Muin, 2017).

Produksi diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil yang menguntungkan. Faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga output yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan (Muin, 2017).

1.1.7 Semangka

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) berasal dari daerah beriklim tropis dan subtropis, salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim termasuk famili cucurbitaceae. Buah semangka banyak mengandung vitamin, mineral dan air yang baik untuk kesehatan manusia. Semangka mampu memberikan nilai tambah, meningkatkan pendapatan petani dan kebutuhan gizi masyarakat (Prajnanta, 2001). Tanaman semangka dapat diusahakan dikebun secara besar-besaran dan diekspor dipasarkan dalam bentuk buah segar (Najiyanti dan Danarti, 1993). Semangka sangat diminati masyarakat karena kandungan pada buahnya diperlukan menambah gizi bagi tubuh manusia. Kandungan gizi per 100 gram berat yang dapat dimakan adalah energi 8 kalori, karbohidrat 6,9 gram, vitamin A 590 Gs.1, vitamin C 6 mg, protein 0,5 gram, lemak 0,2 gram, niacin 0,2 mg, riboplavin 0,05 mg, thiamin 0,05 mg, abu 0,3 mg, P 12 mg, Ca 7 mg, Fe 0,2 mg (Samadi, 1996). Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, semakin baiknya pemasaran semangka dan permintaan masyarakat terhadap buah semangka juga semakin tinggi.

Semangka memiliki prospek yang cukup besar bagi petani dalam pemasarannya. Pada tahun 2009 produksi semangka mencapai kisaran 474.327 ton dan mengalami penurunan sebanyak 384.631 ton pada tahun 2010 sebanyak 125.696 ton dan terus meningkat pada tahun 2011 produksi tanaman semangka mencapai 497.650, tahun 2012 mencapai 515.536 ton. (BPS, 2012). Hal ini berarti bahwa budidaya semangka perlu dikembangkan agar produksi terus meningkat.

1.1.8 Kabupaten Aceh Selatan

Wilayah Kabupaten Aceh Selatan terletak di iipantai barat – selatan Provinsi Aceh yang iberada iidi ujung utara Pulau Sumatera. Berdasarkan Peta Rupa Bumi iIndonesia skala 1: 50.000, iwilayah daratan Kabupaten Aceh. Kabupaten Aceh iSelatan iidengan iibukotanya Tapaktuan, merupakan isalah satu daerah pesisir tertua di Aceh. Kabupaten yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956, dalam sejarah ipembentukannya telah dilakukan sejak tanggal 10 iOktober 1945 (lihat i kotak 1). Kabupaten iAceh Selatan berada idi wilayah pantai iibarat-selatan Aceh dan terletak antara 20ii-4 0 Lintang Utara i(LU) dan

960ii-900 iBujur Timur i(BT).Dari sisi letaknya, kabupaten ini berbatasan langsung dengan iiKabupaten Aceh Barat iiDaya, disebelah Utara iDi sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten iiAceh Singkil. Di sebela iBarat, iberbatasan iidengan iiSamudera Hindia.iiDan, iidi iisebela iiTimur iiberbatasan iidengan iiKabupaten Aceh iiTenggara.

Dengan kedudukan ini, memudahkan iibagi iKabupaten iAceh Selatan iimelakukan aktivitas dan iitransaksi iiekonomi iidengan iiwilayah iisekitarnya, iiseperti iKabupaten iAceh iBarat, iiKabupaten iiNagan iRaya, Kabupaten Aceh Barat Daya, idan iKabupaten Aceh Singkil.iiKondisi ini tidak iiterlepas iidari tersedianya iisarana dan prasarana iitransportasi darat yang cukup memadai di wilayah pantai barat selatan.Selain itu, Kabupaten AcehnSelatan juga menjadi salah satu pintu gerbang utama menuju ike Kabupaten Simeulue, sehingga memberikan peluang yang cukup besar menjadi pemasok kebutuhan pangan ke Simeulue.

Posisi strategis yang dimiliki Kabupaten Aceh Selatan juga membuka peluang dan memungkinkan transaksi perdagangan dengan daerah lainnya yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

1.1.9 Peran Penyuluh

Penyuluh ternyata memiliki peran penting terhadap tingkat presepsi petani, yang mana seseorang penyuluh ikut terlibat dalam menjalankan dan mendampingi petani, disuatu kegiatan seperti program semangka untuk membantu dan mengembangkan usaha taninya. Dimana tingkat pendukung itu merupakan penyuluh memberikan materi sebelum melaksanakan kegiatan dan pemerintah membantu dengan memberikan sarana dan prasarana atas program yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal dukungan dari setiap elemen dapat memotivasi petani untuk lebih bersemangat lagi dalam menerapkan program tanaman semangka. (mirza, 2022).

Peran penyuluh pada dasarnya sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai penghubung serta sebagai oragnisator dan denamisator yang mempengaruhi kelompok tani. Dalam implementasinya penyuluh melakukan pendekatan terhadap kelompok-kelompok tani dengan membedakan kelompok

tani menjadi beberapa kelas yaitu pemula, kelas madya, kelas lanjut dan kelas utama. Terjadinya hubungan yang harmonis antara penyuluh dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan satau penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh yang cukup strategis sebagai ujung tombak pembanguna pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari masyarakat tani (Faisal, 2017).

1.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program pupuk berimbang. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi petani terhadap Pemupkan Berimbang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Semangka Di lahan Kering Pulau Poteran (2019).	Variabel dalam pengkajian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena suatu kejadian.	Metode pengkajian ini menggunakan teknik survei. Teknik survei merupakan teknik pengkajian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesiner sebagai alat pengumpulan data.	Hasil penelitian menunjukkan faktor produksi lahan, pupuk urea dan tanaga kerja signifikan mempengaruhi produksi semangka dan faktor dominan ditunjukkan oleh faktor lahan.
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani penangkar	Variabel dalam pengkajian ini regresi linier berganda faktor-faktor yang	Penelitian dilakukan dengan metode survei. Digunakan uji statistik dengan	Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan petani penangkar bawang merah di kedua lokasi tergolong sangat

Lanjutan Tabel 1.

	bawang merah kabupaten deli serdang dan kota medan provinsi sumatra utara (2020)	mempengaruhi keberhasilan petani dalam produksi bawang merah	uji parameter proporsi	tinggi sebesar 83,7% berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan pengaruh sebesar 70%.
3.	Faktor-Faktor yang memotivasi petani dalam melakukan usaha tani semangka di desa sumber sari kecamatan kota bangun kabupaten kutai karta negara (2019)	Variabel dalam pengkajian ini dilakukan dengan metode Purposive sampling. Pengumpulan informasi responden menggunakan kuesioner, Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam dengan key person.	Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden (petani) melalui wawancara langsung dengan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya	Hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usaha tani semangka. Umur dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka.
4.	Analisis efisiensi penggunaan input produksi usaha tani semangka di desa maranatha kecamatan Sigi Biromaru Kabuapten Sigi	Penelitian menggunakan metode survei Data dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan kelepasannya. Data yang dikumpulkan adalah analisis deskriptif dan korelasi Rank Spearman	Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden (petani) melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.	Hasil penelitian menunjukkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi produksi semangka
5.	Studi Komparatif	Penelitian menggunakan		Hasil penelitian menunjukan bahwa

Lanjutan Tabel 1.

<p>Pendapatan Petani Semangka Dan Petani Padi Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. (2019)</p>	<p>metode survei Data dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan kelepasannya</p>	<p>pemberian pupuk berdasarkan target produksi 15 ton/ha (242,73 gram/Plot) nyata meningkatkan tinggi tanaman dan jumlah anakan. Indeks hara tertinggi ialah indeks hara 0,9 (dosis dikurang 10%) yang artinya tanah mampu memberikan unsur hara sebanyak 10% untuk perkembangan semangka.</p>	
<p>6. Kelayakan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Ngombol, Kabupaten Porworejo (2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode tersebut menggunakan dua jenis perhitungan, yaitu perhitungan skala likert dan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penelitian dilakukan dengan metode survei. Digunakan uji statistik dengan uji parameter proporsi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi pengaruh dosis kalium dan jumlah cabang terhadap berat buah dengan kombinasi perlakuan yang terbaik yaitu K2C3 (dosis Kalium 27,31g/ Tanaman).</p>
<p>7. Analisis Usaha Tani Budidaya Semangka Di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. (2019)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode tersebut menggunakan dua jenis perhitungan, yaitu perhitungan skala likert dan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari total populasi (172 petani) yaitu 34 petani.</p>	<p>Hasil uji data Regresi linear berganda, bahwa variabel tepat jenis (X1), tepat waktu (X3) dan tepat cara (X4) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap antara penerapan pupuk berimbang dengan produksi pada tanaman Semangka. Sedangkan variabel tepat dosis (X2) tidak berpengaruh</p>

Lanjutan Tabel 1.

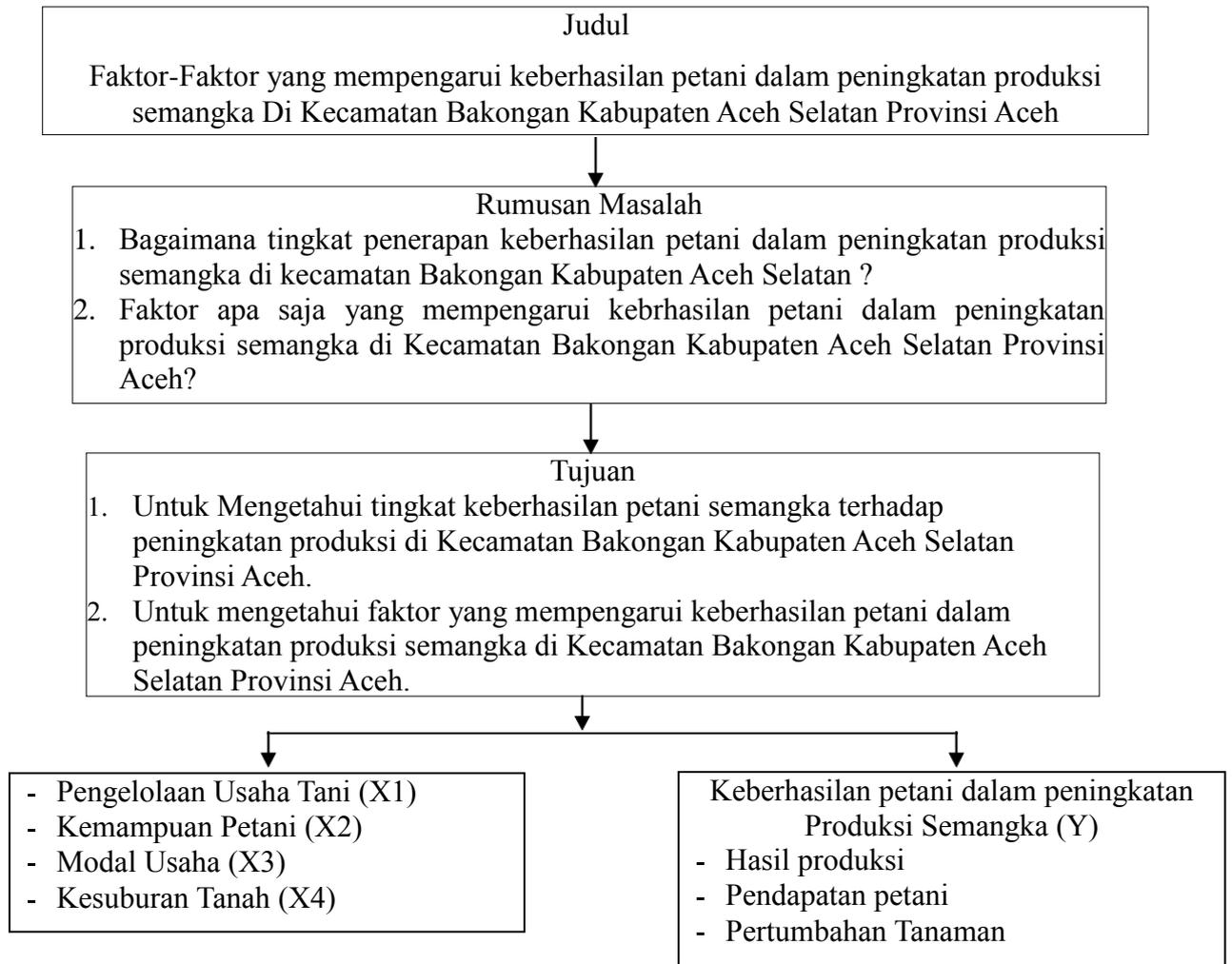
				signifikan terhadap produksi Semangka.
8.	Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Semangka Dan Kedelai Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah (2019)	Variabel dalam pengkajian ini regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Petani Dalam Penerapan dosis pupuk dan Kualitas buah semangka	Penelitian dilakukan dengan metode survei. Digunakan uji statistik dengan uji parameter proporsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi pengaruh dosis kalium dan jumlah cabang terhadap berat buah dengan kombinasi perlakuan yang terbaik yaitu K2C3 (dosis Kalium 28,31g/ Tanaman).
9.	Penaruh Pupuk Organik Hayati Yang Mengandung Mikroba Bermamfaat Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Panen Tanaman Semangka Serta Sifat Biokimia Tanahnya Pada Percobaan Lapangan Di Malinau Kalimantan Timur (2019).	Penelitian menggunakan metode survei Data dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan kelepasannya.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode “disproportinate Random Sampling”.	Hasil penelitian menunjukkan faktor produksi lahan, pupuk organik dan tanaga kerja signifikan mempengaruhi produksi semangka dan faktor dominan ditunjukkan oleh faktor lahan.
10.	Respon Pertumbuhan Dan Produksi Semangka Terhadap Pupuk Kandang Dan Mulsa Cangkang	Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode tersebut menggunakan dua jenis	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif, Regresi Linear Sederhana penyajian berupa tabel dan persentase.	hasil analisis tersebut, terdapat pengaruh dari faktor yang menjadi variabel dependen yaitu ketersediaan informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana,

Lanjutan Tabel 1.

Telur (2018)	perhitungan, yaitu perhitungan skala likert	sedangkan untuk strategi yang harus dilakukan adalah meningkatkan peran penyuluhan pertanian.
--------------	---	---

1.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar teoritis yang menjadi dasar berfikir dari penulis dalam melakukan penelitian atau kajian serta disajikan dalam bentuk deskripsi setiap teori yang digunakan. Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Kerangka pikiran dari Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam peningkatan produksi semangka Di Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga tingkat keberhasilan petani dalam peningkatan produksi semangka di Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh tinggi.
2. Diduga faktor pengelolaan usaha tani, kemampuan petani, modal usaha dan kesuburan tanah mempengaruhi keberhasilan petani dalam peningkatan produksi semangka di Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

